



KABUPATEN TANGERANG
2024

PEDOMAN TEKNIS PELAKSANAAN INOVASI DAERAH

BAKSO PEDAS
**(Buanglah AneKa Sampah Obat, Peduli Ekosistem
Dan Alam Sekitar)**



Kabupaten Tangerang

BAKSO PEDAS

(Buanglah AneKa Sampah Obat, Peduli Ekosistem Dan Alam Sekitar)

INOVASI DAERAH

TAHUN 2024

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan penggunaan obat tanpa resep dan kebiasaan swamedikasi yang tinggi di masyarakat memunculkan permasalahan serius dalam pengelolaan limbah farmasi rumah tangga. Berdasarkan PP No. 22 Tahun 2021, obat kedaluwarsa tergolong limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) yang wajib dimusnahkan dengan cara khusus agar tidak mencemari lingkungan. Namun, di wilayah kerja Puskesmas Pakuhaji, Kabupaten Tangerang, survei internal tahun 2023 mengungkap bahwa 72% rumah tangga masih membuang sisa obat ke saluran air atau tempat sampah umum. Data Riset Kesehatan Dasar 2013 juga menunjukkan bahwa 35,2% rumah tangga menyimpan rata-rata tiga jenis obat yang tidak digunakan, meningkatkan potensi pencemaran tanah, air, serta risiko resistensi mikroba.

Melihat urgensi tersebut, Puskesmas Pakuhaji menggagas program BAKSO PEDAS (Buanglah AneKa Sampah Obat, Peduli Ekosistem Dan Alam Sekitar) sebagai inovasi berbasis komunitas yang bersifat promotif dan preventif. Inovasi ini menggabungkan penyediaan sarana khusus pembuangan obat, edukasi melalui prinsip DAGUSIBU, serta kampanye kreatif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Dengan pendekatan berbasis data, kolaboratif, dan didukung regulasi, BAKSO PEDAS diharapkan menjadi model yang replikatif dan adaptif untuk wilayah lain dengan permasalahan serupa.

B. TUJUAN

Tujuan pelaksanaan inovasi BAKSO PEDAS adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan tentang bahaya pembuangan obat sembarangan.
2. Menyediakan sarana pembuangan obat khusus di Puskesmas Pakuhaji.
3. Melibatkan masyarakat dalam edukasi dan promosi kesehatan lingkungan.
4. Menurunkan jumlah kasus pembuangan obat tidak sesuai prosedur.

C. MANFAAT

Manfaat yang diharapkan dari BAKSO PEDAS meliputi:

1. Mendapatkan pengetahuan dan fasilitas untuk membuang obat dengan benar.
2. Terlindungi dari bahaya lingkungan akibat limbah obat.
3. Mengurangi kontaminasi air dan tanah oleh limbah farmasi.
4. Menumbuhkan budaya hidup bersih dan sadar lingkungan.
5. Mendukung pencapaian target RPJMD dan indikator kesehatan lingkungan.
6. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan kesehatan preventif.

BAB II

TATA KELOLA INOVASI DAERAH

A. KEBAHARUAN INOVASI

Inovasi BAKSO PEDAS menciptakan terobosan baru dalam upaya promotif dan preventif berbasis lingkungan melalui pendekatan yang menyeluruh dan inovatif. Keunikan utama terletak pada integrasi antara edukasi masyarakat, penyediaan fasilitas pembuangan limbah obat, serta keterlibatan komunitas lokal. Penyediaan tempat sampah obat khusus di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama menjadikan Puskesmas sebagai pionir dalam pengelolaan limbah farmasi rumah tangga. Langkah ini menunjukkan komitmen institusi dalam melindungi ekosistem secara nyata.

Selain itu, kampanye DAGUSIBU dikembangkan melalui media sosial, pamflet, spanduk, serta edukasi tatap muka dalam kegiatan posyandu dan pengajian, sehingga menjangkau berbagai lapisan masyarakat secara efektif. Pendekatan edukatif ini diperkuat oleh kegiatan kreatif, seperti lomba daur ulang kemasan obat dan pelatihan kader lingkungan, yang menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan aplikatif.

Keunggulan lainnya adalah adanya simulasi langsung pembuangan obat yang benar dan sistem monitoring kuantitatif melalui pencatatan limbah obat yang terkumpul. Model ini berbasis data dan kolaborasi multisektor, menjadikannya layak direplikasi di daerah lain yang menghadapi persoalan serupa.

B. DESAIN INOVASI

Desain inovasi BAKSO PEDAS disusun dengan pendekatan user-centered yang menempatkan kebutuhan masyarakat sebagai titik pusat intervensi. Implementasi program terbagi dalam lima tahapan strategis yang dirancang sesuai kondisi lapangan di wilayah kerja Puskesmas Pakuhaji.

Tahap pertama adalah penyediaan infrastruktur, berupa pengadaan tempat sampah khusus untuk limbah obat yang ditempatkan di ruang tunggu dan apotek Puskesmas. Wadah tersebut didesain menarik, mencolok, serta dilengkapi label edukatif agar mudah dikenali dan digunakan masyarakat.

Tahap kedua, edukasi massal, dilakukan melalui distribusi pamflet DAGUSIBU dan kampanye visual di media sosial. Momen rutin seperti posyandu, pengajian, dan pertemuan RT dimanfaatkan sebagai sarana penyuluhan.

Tahap ketiga, kampanye promotif, menasar pemberdayaan komunitas melalui pelatihan kader sebagai duta lingkungan. Diselenggarakan pula lomba kreatif daur ulang dan simulasi pembuangan obat secara benar guna memperkuat pembelajaran aplikatif.

Tahap keempat, pemrosesan limbah, dilakukan dengan mengirimkan limbah ke fasilitas pemusnahan B3 berizin dan pencatatan oleh petugas farmasi.

Tahap terakhir adalah evaluasi berkala, mencakup survei triwulanan untuk mengukur perubahan pengetahuan serta efektivitas kampanye, yang hasilnya digunakan untuk penyempurnaan program ke depan.

C. PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

Proses inovasi BAKSO PEDAS dikembangkan secara bertahap dengan pendekatan partisipatif dan berbasis bukti lapangan. Inisiasi dimulai dari identifikasi masalah lingkungan akibat pembuangan obat yang tidak sesuai prosedur, berdasarkan observasi dan temuan internal Puskesmas Pakuhaji serta data Riskesdas 2013. Setelah permasalahan dikaji, tim inovasi melakukan pemetaan kebutuhan dan perumusan solusi yang relevan dan kontekstual.

Langkah awal diwujudkan dengan penyediaan tempat sampah khusus obat di area strategis puskesmas seperti ruang tunggu dan apotek. Wadah ini dirancang mencolok agar menarik perhatian masyarakat dan mudah digunakan. Selanjutnya dilakukan edukasi massal dengan memanfaatkan pamflet, media sosial, dan kegiatan komunitas seperti posyandu dan pengajian.

Pelibatan aktif masyarakat diperkuat melalui pelatihan kader posyandu sebagai duta edukasi lingkungan, serta penyelenggaraan lomba daur ulang dan simulasi pembuangan obat. Limbah yang terkumpul diproses sesuai prosedur, yaitu dikirim ke fasilitas pemusnahan limbah B3 resmi, dengan pencatatan rutin oleh petugas farmasi.

Proses ini diakhiri dengan evaluasi triwulanan melalui survei pengetahuan dan praktik masyarakat, serta revisi strategi berdasarkan hasil monitoring. Pendekatan bertahap ini memastikan inovasi berjalan adaptif, berkelanjutan, dan berdampak nyata terhadap perubahan perilaku masyarakat.

D. LAYANAN TERINTEGRASI

Keberhasilan inovasi BAKSO PEDAS tidak terlepas dari penerapan layanan yang terintegrasi dan kolaborasi lintas sektor yang kuat. Puskesmas Pakuhaji sebagai inisiator dan koordinator utama memegang peran strategis dalam menyediakan infrastruktur dan menyelenggarakan edukasi kepada masyarakat. Puskesmas menjadi pusat informasi, pelatihan, dan pengumpulan limbah obat, sekaligus pengawas jalannya inovasi.

Di sisi lain, kader Posyandu dan komunitas RT/RW menjadi motor penggerak di lapangan. Mereka berperan aktif dalam menyosialisasikan pentingnya pengelolaan limbah obat, mengedukasi keluarga binaan, serta memotivasi masyarakat untuk memanfaatkan fasilitas pembuangan yang telah disediakan. Peran mereka sangat penting dalam menjangkau rumah tangga secara langsung.

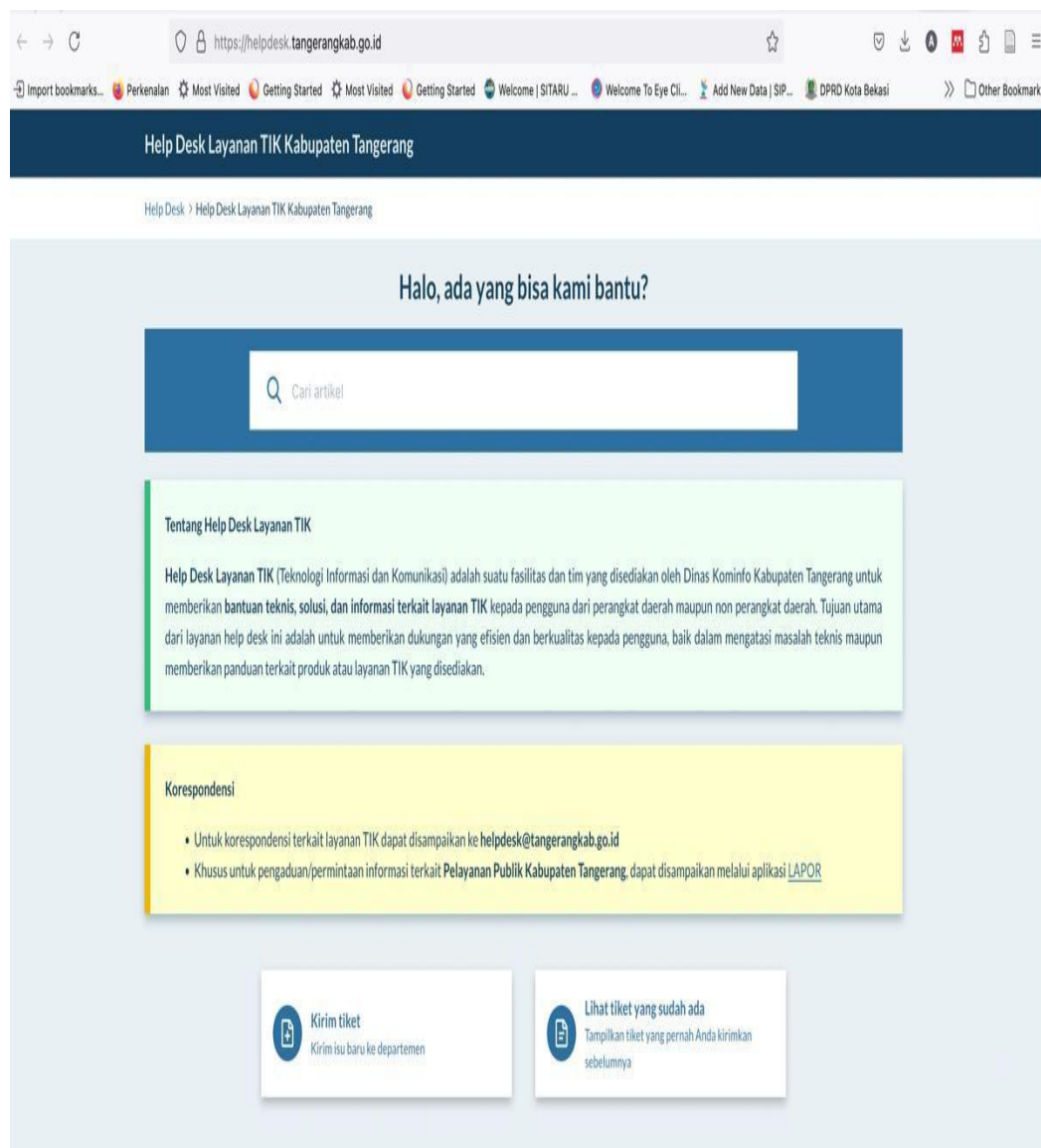
Sinergi juga terjalin dengan Dinas Kesehatan dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tangerang. Kedua lembaga ini memberikan dukungan dalam bentuk kebijakan, supervisi teknis, dan penguatan pengelolaan limbah secara sistematis. Sementara itu, mitra pengelola limbah B3 yang berizin turut dilibatkan untuk menjamin proses pemusnahan obat kedaluwarsa dilakukan sesuai standar keselamatan lingkungan.

Puncaknya, masyarakat menjadi pelaku utama dalam siklus inovasi ini. Kolaborasi antarpihak menciptakan ekosistem yang harmonis, memperkuat budaya hidup sehat dan peduli lingkungan yang berkelanjutan.

E. TIPE INFORMASI LAYANAN

Teknologi informasi saat ini telah berkembang sangat pesat. Penerapannya dapat menjadi sangat penting dan sangat membantu bagi pekerjaan manusia. Beberapa manfaat teknologi informasi antara lain mendapatkan informasi secara cepat dan mudah, efisiensi waktu dan biaya, serta mempermudah komunikasi. Dalam bidang lingkungan, pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas lingkungan agar lebih efektif dan efisien.

Untuk hal itu inisiator inovasi menerapkan kemudahan layanan informasi dengan didukung aplikasi, berikut layanan informasi dapat diakses dengan menginstal hal berikut :



Gambar 1. Informasi Layanan Inovasi Daerah Kabupaten Tangerang

F. PENGGUNAAN IT DALAM ALAT KERJA



Gambar 2. Layanan Inovasi Daerah berbasis TIK



Gambar 3. Layanan Inovasi Daerah berbasis TIK

BAB III

PENUTUP

Inovasi BAKSO PEDAS (Buanglah AneKa Sampah Obat, Peduli Ekosistem Dan Alam Sekitar) merupakan langkah konkret Puskesmas Pakuhaji dalam menjawab tantangan pencemaran lingkungan akibat limbah farmasi rumah tangga. Dengan pendekatan promotif, preventif, dan partisipatif, program ini berhasil menyinergikan edukasi, penyediaan fasilitas, serta kolaborasi lintas sektor demi mewujudkan pengelolaan sampah obat yang lebih bertanggung jawab.

Selama tiga bulan pelaksanaan tahap awal, BAKSO PEDAS telah membangun fondasi kuat berupa infrastruktur, sistem edukasi, serta keterlibatan aktif masyarakat dan kader posyandu. Dengan strategi terstruktur yang mencakup penyuluhan DAGUSIBU, pelatihan kader, simulasi pembuangan obat, hingga integrasi dengan mitra pengelola limbah B3, inovasi ini menciptakan ekosistem yang mendukung budaya baru dalam pengelolaan limbah medis di tingkat rumah tangga.

Keberhasilan program ini tidak hanya dilihat dari jumlah obat yang berhasil dikumpulkan, tetapi juga dari peningkatan kesadaran masyarakat dan terbentuknya jejaring kolaborasi yang kuat. Inovasi ini layak direplikasi di wilayah lain sebagai model pengelolaan lingkungan yang berbasis kesehatan masyarakat. Dengan BAKSO PEDAS, Puskesmas Pakuhaji menegaskan komitmennya terhadap kesehatan lingkungan dan masa depan bumi yang lebih lestari.



KABUPATEN TANGERANG 2024